

## BAB V

### PENUTUP

#### 5.1 Kesimpulan

Hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa, gaya komunikasi memiliki peran penting dalam menggulangi kenakalan remaja di SMKN 3 Yogyakarta. Guru BK lebih banyak menggunakan gaya komunikasi asertif karena dinilai paling efektif dalam membangun gubungan yang terbuka, penuh rasa hormat, serta memberikan ruang memberikan ruang bagi siswa untuk menyadari kesalahannya tanpa merasa dihakimi. Melalui metode ini, siswa tidak hanya patuh karena takut hukuman, melainkan karena memahami konsekuensi dari tindakannya.

Sebaliknya, gaya komunikasi agresif lebih dihindari karena justru menimbulkan ketakutan, perlawanan, atau bahkan memperburuk hubungan antara guru dan siswa. Sedangkan gaya komunikasi pasif agresif ataupun pasif juga tidak digunakan, hal tersebut dikarenakan kurang mampu memberi solusi yang jelas dan beresiko membuat siswa bingung. Maka dari itu, strategi komunikasi yang tepat khususnya gaya komunikasi asertif menjadi kunci utama bagi guru dalam membimbing, mendidik serta menanamkan kesadaran disiplin dan tanggung jawab pada siswa.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menegaskan bahwa keberhasilan dalam menanggulangi kenakalan remaja sangat dipengaruhi oleh bagaimana guru membangun komunikasi yang efektif, humanis, dan konsisten. Guru tidak hanya berperan sebagai pendidik, tetapi juga sebagai pembimbing sekaligus konselor yang memberi dukungan emosional bagi siswa. Metode ini terbukti dapat menciptakan lingkungan sekolah yang lebih kondusif, saling menghormati, dan mendukung perkembangan karakter positif siswa.

## 5.2 Saran

### 5.2.1 Saran teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memperkaya kajian ilmu komunikasi, khususnya dalam konteks pendidikan dan bimbingan konseling di sekolah. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa gaya komunikasi asertif efektif dalam membangun hubungan interpersonal yang positif antara guru dan siswa. Oleh karena itu, penelitian ini dapat dijadikan referensi untuk mengembangkan teori komunikasi interpersonal dalam konteks pendidikan, terutama mengenai penerapan gaya komunikasi asertif sebagai strategi untuk membentuk karakter dan disiplin siswa. Selanjutnya untuk Peneli berikutnya disarankan untuk mengembangkan kajian ini pada lingkup sekolah lain dengan kondisi sosial yang berbeda, atau menambahkan variabel baru seperti pengaruh media sosial dan lingkungan keluarga terhadap gaya komunikasi guru dan siswa dalam menanggulangi kenakalan remaja.

### 5.2.2 Saran Praktis

#### a. Bagi Guru

Guru disarankan untuk lebih konsisten menggunakan gaya komunikasi asertif dalam membimbing siswa. Metode ini terbukti mampu menumbuhkan kesadaran dan mengurangi potensi perlawanan dari siswa. Guru juga perlu menghindari gaya komunikasi agresif yang justru beresiko menimbulkan ketakutan, perlawanan dan menimbulkan jarak antara guru dan siswa.

#### b. Bagi siswa

Siswa diharapkan lebih terbuka dan berani menyampaikan pendapat maupun permasalahan pribadi kepada guru. Dengan komunikasi yang jujur dan saling menghormati, siswa dapat lebih mudah mendapatkan solusi atas masalah yang dihadapi tanpa harus menunjukkan melalui perilaku kenakalan.

#### c. Bagi pihak sekolah

Sekolah perlu mendukung terciptanya budaya komunikasi yang sehat, Misalnya dengan mengadakan pelatihan keterampilan komunikasi bagi guru dan siswa, membangun forum diskusi terbuka, serta memperkuat peran guru BK sebagai konselor yang humanis.

